

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tehnik penelitian study kasus (*case study*). Pengertian studi kasus menurut Basuki (2006) definisi studi kasus adalah bentuk penelitian (*inquiry*) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif

Melalui pendekatan kualitatif penelitian ini berusaha memberikan gambaran empiris tentang fenomena penerimaan diri isteri yang mempunyai suami penderita *diabetes mellitus* yang ditunjukkan oleh dua kasus pribadi, dimana masing masing subyek mempunyai gambaran yang berbeda dalam menerima kenyataan hidup.

Data yang dikumpulkan akan dianalisa secara kualitatif, dengan demikian hasil penelitian akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Karena interpretasi yang dilakukan adalah kualitatif, maka yang dipentingkan disini adalah unsur subjektivitas dari individu itu sendiri. Dengan demikian maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini berlaku khusus, bukan secara umum yang berarti generalisasi hasil tidak berlaku untuk populasi luas, melainkan dapat diterapkan dengan tepat pada

populasi yang mempunyai karakteristik sama dengan sampel (Moleong , 1991).

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena memang sesuai dengan permasalahan penelitian, karena dengan pendekatan ini akan memungkinkan peneliti mempelajari pengalaman dan makna yang dihayati subyek secara lebih total mendalam dan mendetail karena pengumpulan data tidak dibatasi pada kategori tertentu saja (Poerwandari, 1998). Berdasarkan pencarian data yang dilakukan penulis, masing masing subyek mempunyai penerimaan diri yang berbeda-beda sehingga memerlukan penggalian lebih lanjut, karena itu peneliti memerlukan penggalian dengan melakukan *interview* pribadi dengan subyek.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala gejala yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dari latar alami yang memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting dan mutlak dalam penelitian kualitatif (Tim Penyusun Progam Studi Psikologi, 2012).

Dalam penelitian ini, Peneliti berperan sebagai partisipan ketika peneliti terlibat secara langsung dalam proses penggalian data melalui wawancara dengan subyek dan informan. Adapun status peneliti dalam

penelitian ini keberadaannya diketahui oleh subyek dan informan yang terlibat

C. Lokasi Penelitian

Mengenai lokasi dalam penelitian ini, peneliti memutuskan bahwa lokasi yang peneliti yakini sangat tepat ialah di rumah tempat tinggal masing masing subyek. yang mana subjek A (MT) beralamat di daerah Waru-Sidoarjo, kurang lebih 5 Km dari jalan Wedoro, dekat dengan Rungkut Industri. Subjek A ini memiliki usaha kos-kosan sebagai penghasilan utamanya sejak suaminya tidak mampu bekerja lagi. Suasana di sekitar tempat tinggal subyek saat siang hari sepi dikarenakan kebanyakan penduduk sana bekerja dipabrik, ada juga *home industry* dekat rumah. Tempat tinggal subyek berada di gang yang cukup lebar luas. Suasana rumahnya cukup ramai anak-anak subjek yang belum berkeluarga sering berkumpul bersama di ruang tamu yang sekaligus menjadi ruang keluarga subyek. Keadaan rumah subyek cukup luas terdiri dari ruang tamu sekaligus ruang keluarga, 2 kamar tidur, dapur dan kamar mandi. Alasan yang membuat peneliti memilih rumahnya sebagai tempat proses wawancara ialah karena Subyek sebagian besar waktunya dihabiskan di rumah saja hal ini juga efektif bagi Subyek saat wawancara bisa mengawasi suaminya secara langsung karena subyek sebagai *caregiver* utama untuk suaminya.

Sedangkan Subjek B (EI) bertempat tinggal di daerah Gubeng Kertajaya Surabaya yang jaraknya kira-kira 1 km dari kampus Unair. Rumahnya berada di jalan raya memasuki perkampungan Kertajaya, rumahnya besar yang dibagi menjadi 3 petak yang ditempati bersama adiknya dan keponakannya. Desain rumahnya minimalis dan sangat asri. Suasana disekitar tempat tinggal cukup ramai.. Alasan kenapa peneliti memilih lokasi wawancara di rumah Subjek B ialah karena memang kebanyakan kegiatan subjek dirumah setelah selesai mengajar di sebuah SMP di Surabaya dan suasananya memungkinkan nantinya dalam proses wawancara agar bisa fokus, rileks, sehingga Subyek dapat mengeluarkan isi hatinya yang terdalam mengenai topik wawancara yang dibicarakan, karena memang topik yang peneliti bicarakan mengenai gambaran penerimaan diri yang tentunya perlu penggalian informasi yang paling dalam dari apa yang dirasakan Subyek.

D. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Menurut Moleong (2005) yaitu data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan bagi orang orang atau perilaku yang dapat diamati. Yang mana data tersebut mencakup data tentang latar belakang objek penelitian dan data hasil wawancara dengan isteri yang mempunyai suami penderita *diabetes mellitus* serta informan lainnya.

Yang dimaksud dengan sumber data ialah dari mana data penelitian dapat diperoleh. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari berbagai referensi, buku buku ilmiah, dokumen dokumen, serta informasi informasi lainnya yang tentunya berhubungan dengan permasalahan penelitian untuk dapat dijadikan rujukan yang lebih mendasar atau rasional serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Zed, 2003). Selanjutnya mencari data dengan terjun langsung pada obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang konkrit tentang segala sesuatu yang diteliti baik dengan wawancara maupun observasi terhadap Subyek maupun informan penelitian (Mardalis, 1995).

Adapun yang dijadikan peneliti sebagai sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada studi kasus yang terjadi yaitu dua orang wanita yang mempunyai suami penderita *diabetes mellitus* dan tinggal bersama, Subyek A (MT, 51 Tahun) seorang ibu rumah tangga yang mempunyai suami penderita *diabetes mellitus* selama kurang lebih 9 tahun. Sedangkan Subyek B (EI, 58 Tahun) bekerja sebagai guru SMP yang mempunyai suami penderita *diabetes mellitus* selama kurang lebih 10 tahun. Adapun untuk menjadi informasi pendukung peneliti mengambil dari lingkup masih anggota keluarga yang mana dari MT yaitu mantunya yang sering datang ke rumah. Sedangkan dari EI yaitu adik kandungnya yang tinggal disebelah rumahnya.

Dalam memperoleh sumber data dalam penelitian ini, peneliti sengaja menggunakan teknik *Purposive sampling* dalam artian teknik pengambilan

Subyek dengan pertimbangan tertentu, yakni orang yang dianggap paling tahu mengenai masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti ingin mencari subyek yang telah menjalani hidup bersama dengan suami penderita *diabetes mellitus*. Sedangkan untuk memperoleh informasi pendukung, peneliti menggunakan informan yang diambil dari keluarga dekat.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Yang dimaksud metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan. Menurut Hadi (1990) supaya dalam penelitian ini diperoleh data yang valid, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk mengamati perilaku subyek saat berhadapan dengan orang lain maupun peneliti, kegiatan yang dilakukan, serta mendengarkan apa yang diucapkan. Observasi dilakukan untuk merekam apa yang peneliti lihat dan apa yang peneliti rasakan sebagaimana subyek merasakan hal tersebut untuk yang nantinya akan dideskripsikan secara akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Observasi yang dilakukan adalah jenis observasi pasif mengingat subyek yang diteliti mempunyai kesibukan-

kesibukan yang ditakutkan akan mengganggu kesibukan tersebut namun tidak mengurangi kelengkapan data, ketajaman, dan makna dari setiap perilaku yang nampak Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang diamati tersebut. (Poerwandari, 2005).

2. Metode Wawancara

Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Banister dalam Poerwandari, 2001). Dengan menggunakan wawancara kualitatif, peneliti berharap dapat memperoleh informasi mengenai informasi mengenai pemaknaan hidup yang subjektif dari masing masing subyek.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan berdasarkan panduan wawancara penelitian ini dengan berpijak pada teori B. Hurlock tentang faktor-faktor penerimaan diri dan Powell tentang tanda-tanda penerimaan diri

3. Metode Dokumentasi

Metode ini peneliti gunakan untuk melengkapi data yang secara tidak langsung ditujukan pada subyek, diperoleh dengan

meminta pada subyek surat-surat apa saja yang menunjukkan bahwa suaminya benar-benar seorang penderita *diabetes mellitus* dari hasil laboratorium.

F. Analisis Data

Langkah penting pertama sebelum analisis dilakukan adalah dengan membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari.

Setelah data dikoding maka data diidentifikasi kedalam kategori-kategori, properti-properti dan dimensi-dimensinya. Setelah itu, data dihubungkan dengan sub kategori-sub kategori dibawahnya. Langkah terakhir peneliti menyeleksi kategori yang paling mendasar dan menghubungkan dengan kategori-kategori lain dan dan menvalidasi hubungan tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong (2004: 324-326) mengutip Screven (1971) untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi data, pengecekan sejawat dengan diskusi untuk mengecek kredibilitas data, menggunakan uraian rincian data untuk mengecek keterahlian, selain itu bisa menggunakan audit kebergantungan maupun audit kepastian data yang telah diperoleh.